



Hubungan Kesadaran Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon¹, Samfriati Sinurat², Lili Suryani Tumanggor³, Mei Anugrah Waruwu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mei 10, 2022
Disetujui, Juni 06, 2022
Dipublikasikan, Jun 30, 2022

Keywords :
Nurse Awareness,
Patient Safety,
Implementation

Abstrak

Latar Belakang : *Patient safety* merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Proses ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil : penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki kesadaran dalam menerapkan *patient safety* dengan kategori baik (76,5%). dan mayoritas penerapan *patient safety* termasuk dalam kategori baik (96,1%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *pvalue* 0,419 yang berarti tidak ada hubungan kesadaran perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang internis rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2021.

Kesimpulan : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan evaluasi pelaksanaan *patient safety* di lingkungan Rumah Sakit agar dapat meningkatkan budaya *patient safety* yaitu adanya SOP, media monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan *patient safety* yang dilakukan oleh tenaga medis sarana prasarana yang memadai, melakukan pelatihan tentang budaya keselamatan pasien secara berkesinambungan, serta sistem pelaporan setiap insiden terarah dan ditindak lanjuti.

Abstract

Introduction : *Patient safety* is a safer process of providing hospital services to patients. This process prevents injuries caused by mistakes resulting from taking an action or not taking the action that should have been taken.

Method : This study is a correlation study with a cross-sectional design. Sampling was done by using simple random sampling technique with the number of respondents as many as 51 people. The instrument used in this study was a questionnaire.

Result : The results showed that the majority of nurses had awareness in applying *patient safety* in a good category (76.5%). And the majority of the application of *patient safety* was in the good category (96.1%). Statistical analysis showed the value *p value* 0.419, which means there is no relationship of consciousness nurse with *patient safety* in the internal ward of saint elisabeth hospital internist field in 2021.

Conclusion : This study is hoped to be used evaluating the implementation of *patient safety* in the hospital environment in order to promote a culture of *patient safety*, namely the existence of SOPs, media monitoring and evaluation of the implementation of *patient safety* carried out by medical personnel with adequate infrastructure, conducting training on *patient safety* culture on an ongoing basis, as well as a system for reporting any targeted incidents and being followed up.

Koresponden Penulis :

Lindawati F Tampubolon
Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : linda.tampubolon@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan cerminan utama dari keberhasilan suatu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan mengutamakan keselamatan pasien. Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GKP-RS) atau yang dikenal dengan sebutan *patient safety* merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman *World Health Organization* (2017) menyatakan keselamatan pasien Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah 27 %, kesalahan pengobatan 18,3 %, dan kesalahan infeksi terkait keperawatan 12,2% sedangkan secara keseluruhan di dunia kejadian pelanggaran *patient safety* dengan infeksi sebanyak 85,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3% (Neri et al., 2018). Prevalensi terhadap kesalahan pada penerapan *patient safety* di asia pada tahun 2018 sebanyak 30% (Okuyama et al., 2018). Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan propinsi menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan terdapat 55 kasus (37,9%). Sementara insiden keselamatan pasien di Sumatera Utara secara keseluruhan terdapat 41 kasus (59,4%) disebabkan oleh KTD, 26 kasus (37,7%) oleh KNC dan 2 kasus (2,9%) oleh KPC.

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien Dalam penelitian (Darliana, 2016) menyatakan bahwa keselamatan pasien bagi perawat tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan namun penerapan *patient safety* merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman sesuai kompetensi dan berdasarkan kode etik bagi pasien.

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *Near Miss* (Kejadian Nyaris Cedera/KNC) atau *Adverse Event* (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien (Simamora, 2019).

Zainuddin, (2019) yang mengatakan bahwa potensi yang dimiliki perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani pasien sesuai dengan standar dan prosedur yang ada. Pelayanan yang diberikan untuk menjamin keselamatan pasien dari resiko kejadian tak terduga akan memberikan dampak yang baik terhadap pasien. Perawat harus menunjukkan sikap yang positif dalam mendukung program *patient safety* sehingga melaksanakan praktik keperawatan secara aman. Secara keseluruhan program *patient safety* sudah diterapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, risiko jatuh, risiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal (Pardede et al., 2021), Namun kejadian tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah tidak terlepas faktor manusia itu sendiri. Berdasarkan data yang penelitian oleh (Anggriyanti et al., 2018) mendapatkan di Indonesia kesalahan dalam proses pelayanan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya disebabkan oleh petugas kesehatan 85% dan diakibatkan oleh peralatan 15%. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2019) menyatakan bahwa insidensi pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi pelaksanaan *patient safety* di lingkungan Rumah Sakit agar dapat meningkatkan budaya *patient safety* yang lebih baik yaitu adanya SOP, media monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan *patient safety* yang dilakukan oleh tenaga medis sarana prasarana yang memadai, melakukan pelatihan tentang budaya

keselamatan pasien secara berkesinambungan, serta sistem pelaporan setiap insiden terarah dan ditindak lanjuti.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat dengan tujuan menggambarkan status fenomena atau hubungan fenomena pada titik waktu tertentu. Peneliti akan melakukan penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang berada di jalan Haji Misbah No.7 Sumatera utara. Penelitian ini dilaksanakan pada mulai tanggal 24 Maret -17april 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap dirumah sakit santa Elisabeth Medan yang berjumlah sebanyak 109 orang dengan smapel sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik teknik *simple random sampling*. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sarannya, melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi data dari responden berdasarkan data demografi yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, lama bekerja. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk menganalisis hubungan antara kesadaran perawat dengan penerapan *patient safety*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan perawat di ruang internis rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2021 (n = 51)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
18-28 tahun (usia muda)	17	33,3
29-39 tahun (usia produktif)	26	51,0
>40 tahun (usia tua)	8	15,7
Jenis Kelamin		
Laki – laki	7	13,7
Perempuan	44	86,3
Pendidikan		
D3 keperawatan	30	58,8
S1 keperawatan	21	41,2
Pelatihan <i>Patient safety</i>		
Pernah	39	76,5
Tidak pernah	12	23,5

Tabel 1 di atas distribusi frekuensi responden bahwa dari 51 responden, didapatkan data umur responden yaitu mayoritas usia produktif 29-39 tahun sebanyak 26 orang (51,0%), dan usia muda 18-28 tahun sebanyak 17 orang (33,3%), dan minoritas usia tua >40 sebanyak 8 orang (15,7%). Data jenis kelamin responden, mayoritas perempuan 44 orang (86,3%) dan minoritas laki-laki 7 orang (13,7%). Data pendidikan responden mayoritas D3 keperawatan sebanyak 30 orang (58,8%) dan S1 keperawatan sebanyak 21 orang (42,2%). Data tentang pelatihan *patient safety* mayoritas pernah mengikuti sebanyak 39 orang (76,5%) dan tidak pernah mengikuti sebanyak 12 orang (23,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesadaran perawat dalam penerapan *patient safety* di ruang internis rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2021

No.	kesadaran perawat Dalam penerapan <i>Patient safety</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	39	76,5
2.	Kurang baik	12	23,5
	Total	51	100%

Tabel 2 di atas distribusi frekuensi dan presentase kesadaran perawat di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021, mayoritas perawat yang memiliki kesadaran diri baik sebanyak 39 orang (76,5%) dan minoritas kurang baik sebanyak 12 orang (23,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perawat Dalam Menerapkan *Patient Safety* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

No.	Penerapan <i>patient safety</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	49	96,1
2.	Kurang Baik	2	3,9
Total		51	100%

Tabel 3 di atas Distribusi frekuensi prentasi perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit santa Elisabeth Medan tahun 2021 mayoritas memiliki kategori perilaku baik sebanyak 49 orang (96,1%) dan minoritas kurang baik sebanyak 2 orang (3,9%).

Tabel 4. Hasil korelasi Antara Kesadaran perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Kesadaran perawat	Penerepan <i>patient safety</i>				Total		p-value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	38	74,5	1	2,0	39	76,5	0,419
Kurang baik	11	21,6	1	2,0	12	23,5	
Total	49	96,1	2	3,9%	51	100,0	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 39 perawat dengan kesadaran yang baik, sebanyak 74,5% melakukan penerapan *patient safety* yang baik dan hanya 2 % dengan penerapan *patient safety* yang kurang baik. Tetapi dari 12 perawat dengan kesadaran yang kurang baik, sebanyak 21,6 % dengan penerapan *patient safety* baik. Hasil uji statistik uji *fisher exact test* menunjukkan nilai *pvalue* = 0,419 ($\alpha = 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan kesadaran perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat dalam menerapkan *patient safety* diruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021 didapatkan hasil yang baik, peneliti beransumsi walaupun banyak perawat yang bukan tim *patient safety* dan sebagian perawat belum pernah mengikuti pelatihan akan tetapi mayoritas perawat dibekali dengan mengikuti pelatihan tentang *patient safety*.

Dari data penelitian tersebut diperoleh nilai *pvalue* = 0,419 sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan penerapan *patient safety* di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Peneliti beransumsi bahwa perawat menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemberi asuhan keperawatan kepada pasien yang sedang dirawat di ruang internis dalam mencapai pelayanan yang berkualitas karena perawat mengikuti pelatihan serta memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan SOP. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Endra Amalia 2021) yang menyatakan Perawat pelaksana memiliki pengetahuan baik dalam kemampuan menerapkan *patient safety* karena dipengaruhi oleh kepatuhan perawat tentang SOP yang telah diberikan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Baihaqi, 2021) yang menyatakan bahwa tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit, dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. yang artinya penerapan *patient safety* baik karena perawat melaksanakannya sesuai dengan SOP rumah sakit yang telah ditetapkan dan adanya pengawasan yang ketat dari tim *patient safety* rumah sakit sehingga penerapan *patient safety* wajib diterapkan di ruang internis, bukan karena perawat memiliki kesadaran dalam menerapkannya tetapi karena menjadi sebuah prioritas rumah sakit dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas.

Pelayanan keperawatan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh komitmen rumah sakit serta SOP dalam menerapkan *patient safety* tetapi dengan membina hubungan komunikasi antar perawat dalam memberikan asuhan pelayanan yang berkualitas yang dapat menyembuhkan pasien, komunikasi yang baik dan benar sangatlah penting dalam setiap melaksanakan tugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien yang lebih optimal terutama pada pelaksanaan *patient safety*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti & Indrayana, (2016) menyatakan bahwa perawat perlu memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik dalam menjalankan perannya sehingga

dapat menentukan keberhasilan pelayanan atau asuhan keperawatan yang profesional dengan memperhatikan kebutuhan holistik klien.

5. KESIMPULAN

Penerapan pelayanan kepada pasien, perawat mengikuti SOP yang diawasi oleh tim *patient safety* rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga pasien yang di rawat dapat aman. Untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang optimal, rumah sakit memerlukan tenaga-tenaga kesehatan yang produktif dalam bekerja tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien kesadaran diri perawat terhadap peran dan tanggung jawabnya adalah suatu upaya dalam mencapai tujuan pelayanan yang berkualitas terutama dalam mencapai atau mewujudkan keselamatan pasien. Kesadaran diri yang dimiliki oleh kepala ruang dan staf tentang kemampuan berpikir, merasakan serta melakukan interaksi terhadap lingkungannya sehingga tercipta budaya keselamatan pasien. Dengan kesadaran diri yang baik dapat membangun rasa empati yang akan membentuk rasa kedekatan dan kepercayaan antara satu dengan yang lain sehingga memudahkan kerja sama dalam mencapai tujuan terutama dalam mewujudkan *patient safety* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A., Alim, A., Masyarakat, F. K., Pejuang, U., Indonesia, R., Gunung, J., Hall, L. M., & Doran, D. (2019). *Effective Leadership of the Head of the Room With Patient Safety Culture in Haji Makassar Hospital*. 5(2).
- Anugrah warwati anwar, irwandy kapalawi, m. A. M. (2019). Hubungan kepemimpinan efektif kepala ruangan dengan penerapan budaya keselamatan pasien di instalasi rawat inap rsud kota makassar. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699
- Damayanti, R. A., & Bachtiar, A. (2019). *Outcome of sPatient Safety Culture Using the Hospital Survey on Patient Safety Culture (Hsopsc) in Asia: a Systematic Review With Meta Analysis*. 4, 360–367.
- Darliana, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr. zainoel abidin banda aceh. 4(1), 64–75.
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.921>
- Okuyama, J. H. H., Galvao, T. F., & Silva, M. T. (2018). *Healthcare professional's perception of patient safety measured by the hospital survey on patient safety culture: A systematic review and meta-analysis*. *Scientific World Journal*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/9156301>
- Sinurat, S., Simorangkir, L., & Laoli, Y. A. (2018). HUBUNGAN SELF REGULATION DENGAN KINERJA DOSEN STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2), 73-83.
- Simorangkir, L., Novitarum, L., & Situmorang, T. D. (2020). Hubungan Pemanfaatan Teknologi dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 124-130.
- Zainuddin. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan patient safety di ruang rawat inap rsud h.m anwar makkatutu banteng. 08(01), 751–759. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tbfcn>